

BAB V

PENUTUP

A. Pendahuluan dan Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang mahasiswa profesi kebidanan, saya menyadari bahwa kanker serviks merupakan ancaman serius bagi kesehatan perempuan di Indonesia, dengan angka kematian yang masih sangat tinggi. Melalui pengamatan di wilayah kerja Puskesmas Kledung, khususnya di Desa Kwadungan Jurang, saya menemukan fakta yang memprihatinkan di mana cakupan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) mencapai 0% pada tahun 2025. Hal ini menjadi titik balik bagi saya untuk melakukan intervensi yang nyata melalui karya kinerja ini.

B. Proses Pelaksanaan dan Inovasi

Saya merefleksikan bahwa hambatan utama masyarakat dalam melakukan deteksi dini bukan hanya masalah akses, melainkan rendahnya pengetahuan dan adanya hambatan psikososial seperti rasa takut, malu, serta anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu. Untuk menjembatani kesenjangan informasi ini, saya memilih menggunakan media video animasi. Penggunaan media audiovisual ini saya rancang untuk menyederhanakan informasi medis yang kompleks menjadi visualisasi yang menarik, sehingga mampu meruntuhkan rasa takut dan mispersepsi responden mengenai prosedur pemeriksaan IVA.

C. Hasil dan Evaluasi Diri

Melalui kegiatan penyuluhan ini, saya melihat perubahan yang signifikan secara statistik (nilai $p = 0,000$) pada tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS). Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 50,42 menjadi 69,71 setelah intervensi diberikan. Secara personal, saya merasa bangga melihat antusiasme peserta yang semula pasif menjadi aktif bertanya dan menyatakan kesediaan untuk memeriksakan diri. Namun, saya juga menyadari adanya kendala teknis di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas proyektor di beberapa titik lokasi, yang mengharuskan saya untuk lebih adaptif di masa mendatang.

D. Rencana Tindak Lanjut dan Harapan

Refleksi dari kegiatan ini mengajarkan saya bahwa edukasi kesehatan harus terus berinovasi. Saya menyadari saran untuk menggunakan bahasa daerah (Dialek Temanggung) dalam media penyuluhan adalah langkah penting untuk meningkatkan kedekatan emosional dengan masyarakat lokal. Kedepannya, saya berkomitmen untuk terus memanfaatkan teknologi digital dan media sosial dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan preventif dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien. Pengalaman ini telah memperkuat dedikasi saya dalam memberdayakan perempuan untuk mengambil keputusan mandiri demi kesehatan reproduksi mereka.